

**PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAAL ALQURAN SANTRI YANG  
MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP KECERDASAN  
EMOSIONAL DI YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN  
KRAPYAK YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Suriansyah

14422069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH MENGHAFAAL ALQURAN SANTRI YANG MENGIKUTI  
PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI  
YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Suriansyah

14422069

Pembimbing :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

2018

## LEMBAR PENGESAHAN



### UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 899462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

#### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Agustus 2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Menghafal Al Quran Santri yang Mengikuti Program Tahfidz terhadap Kecerdasan Emosional di Yayasan Ali Maksud Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta  
Disusun oleh : SURIANSYAH  
Nomor Mahasiswa : 14422069

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)  
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)  
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)  
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 20 Agustus 2018  
Dekan,  
YOGYAKARTA  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suriansyah  
NIM : 14422069  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAL ALQURAN  
SANTRI YANG MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI  
YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN  
KRAPYAK YOGYAKARTA.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia meenerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Juli 2018

Y.  
METERAI  
TEMPEL  
838ECAF0068343540  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Suriansyah

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Dzulqadah 1439 H

25 Mei 2018 M

**Hal** : Skripsi  
**Kepada** : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3702 Dek 60/DAS.FIAI/XI/2017, tanggal 29 November 2017 M bertepatan pada 10 Rabiul Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Suriansyah  
Nomor Pokok/NIMKO : 14422069  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENGHAFA  
ALQURAN SANTRI YANG MENGIKUTI  
PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP KECERDASAN  
EMOSIONAL DI YAYASAN ALI MAKSUM  
PONDOK PESANTREN KRAPYAK  
YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Suriansyah

Nomor Mahasiswa : 14422069

Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAL ALQURAN  
SANTRI YANG MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI YAYASAN ALI  
MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK  
YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Juli 2018



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## MOTTO

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا  
لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ  
صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh unik urusan orang yang beriman itu.

Semua urusannya, baik baginya. Hal itu hanya dimiliki oleh orang yang beriman.

Jika dia memperoleh kegembiraan, dia bersyukur, dan itu baik baginya. Jika

ditimpa kesulitan, dia bersabar, dan itu baik baginya.” (Muslim).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dani hidayat, “*Bulughul Maram*” versi 2.0©1429H/2008M. pustaka\_alhidayah@yahoo.co.id



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

**Bapakku, H. Mansyur (Alm)**

Terima kasih atas segala nasehat yang Engkau berikan sewaktu aku masih kecil, karena kata-kata itu selalu berhasil memotivasi aku sampai sekarang.

**Mamahku, Hj. Aliya**

Wanita nomor satu di dunia, Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan segala apapun yang engkau berikan. Semoga setelah ini aku dapat membahagianmu.

**Kakakku tersayang**

Kak Murni terima kasih sudah selalu mendukung aku sampai saat ini.  
Alhamdulillah sedikit lagi aku akan menyelesaikan studiku di S1

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAI ALQURAN SANTRI YANG MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DI YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

Oleh :

Suriansyah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Sementara, data yang diperoleh ada beberapa santri yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus. Dari fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Pengaruh menghafal Alquran terhadap kecerdasan emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek yang dijadikan responden adalah 36 santri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Teknik penelitian menggunakan teknik populasi karena santri kurang dari 100, oleh karena itu penulis menggunakan penelitian populasi Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 18 *for windows*.

Temuan hasil penelitian adalah: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Alquran terhadap kecerdasan emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang ditunjukkan dengan harga  $R=0,443$  yang berkategori sedang/cukup, (2) Besarnya pengaruh menghafal Alquran terhadap kecerdasan emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yaitu sebesar 19,7% yang dibuktikan ( $R^2 = 0,197$  dan  $p=0,000<0,05$ ), dan sisanya merupakan variabel lain sebesar 80,3%.

Kata kunci: menghafal AlQuran, kecerdasan emosional

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF MEMORIZING ALQURAN TO EMOTIONAL INTELLIGENCE AT THE FOUNDATION OF ALI MAKSUM BOARDING SCHOOL OF KRAPYAK YOGYAKARTA**

*This research is motivated by the number of children who have low emotional intelligence. However, through memorizing the Qur'an many of those who have good emotional intelligence. From the phenomenon of this study aims to obtain a description of the influence of memorizing the Qur'an against emotional intelligence in the Foundation Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.*

*This research uses a quantitative approach and includes the type of field research. Subjects are respondents are Krapyak Jogjakarta Pondok Pesantren Yogyakarta. Data collection techniques using closed questionnaires. Data analysis techniques using simple linear regression that is processed with the help of computer program SPSS version 18 for windows.*

*The findings of the research are: (1) there is a significant influence between the influence of memorizing the Qur'an to the emotional intelligence in Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta shown by the price  $R = 0.443$  which is moderate category / enough, (2) The magnitude of the influence of memorizing the Qur'an to emotional intelligence in Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta that is 19.7% proved ( $R^2 = 0.197$  and  $p = 0,000 < 0.05$ ), and the rest is another variable of 80.3%.*

*Keywords: memorizing the holy Quran, emotional intelligence.*

## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT, Maha Pengasih dan Penyayang, yang mengasihi dan menyayangi seluruh makhlukNya tanpa ada perbedaan. Semoga kita semua selalu dalam ke RidhoanNya. *Allahumma Aamiin..*

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari Do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan motivasi.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, selaku dosen pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam..
7. Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta, H. Mansyur dan Hj. Aliya, yang selalu memberikan do'a, support dan segalanya sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1.
9. Kakak-kakak tercinta Kak Murni yang senantiasa mendukung dengan do'a.
10. Teman-temanku Nugroho, Erma, Imah, Tari, Ainun, Lia, yang telah memberikan semangat, bantuan dan turut mendoakan penulis.
11. Kepada keluarga HAWASI, dan Jamaah Alfaraby yang banyak memberikan pelajaran di luar jam kuliah.
12. Teman-teman Pengajar TPA UBK Mas Rizqi, Ainun, Nabila, Nugroho, Deden, Mbak Ulfa, Umi, Mbak Novi Terima kasih atas segala dukungan, canda dan tawa selama ini.
13. Teman-teman PPL Internasional Malaysia 2017 yang dulu sama-sama berjuang di negeri orang
14. Kepada teman-teman KKN unit 85 Gunungcondong, Purworejo, Nita, Arum, Ghea, Kahfi, Rafi, Fajar, dan Imam yang telah mensupport dan memberikan kenangan yang mengesankan selama KKN.
15. Terakhir, Kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebikan selalu tercurahkan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*

Yogyakarta, 26 Juli 2018

Suriansyah

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	15
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	17
3. Syarat-syarat dan Etika dalam menghafal Al-Qur'an .....	20
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	24
5. Problematika Menghafal Al-Qur'an .....	27
6. Ciri-ciri Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an.....	30
7. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	35
8. Indikasi Kecerdasan Emosional .....	37
9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	41

10. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional .....	44
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Hipotesis Penelitian .....	47
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian.....	48
C. Definisi Operasional .....	49
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reabilitas .....	57
H. Uji Asumsi .....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Linieritas .....	58
I. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV .....	60
PEMBAHASAN .....	60
A. Deskripsi Data.....	60
1. Letak Geografis.....	60
2. Visi dan Misi.....	60
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian .....	61
1. Tahap Persiapan .....	61
2. Uji Try Out Instrumen.....	61
C. Hasil Uji Prasyarat .....	66
1. Uji Asumsi .....	66
D. Uji Data Hasil Penelitian.....	69
1. Uji Regresi Linier Sederhana.....	69
E. Pembahasan.....	75
BAB V .....	78
PENUTUP .....	78



A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen.....	53
Table 4.1	Try out 1 uji validitas X.....	69
Tabel 4.2	Try out 2 uji validitas X.....	69
Tabel 4.3	Try out 1 uji validitas Y.....	71
Tabel 4.4	Uji reliabilitas X.....	74
Tabel 4.6	Uji reliabilitas Y.....	74
Tabel 4.7	Uji normalitas.....	75
Tabel 4.8	Uji linieritas.....	76
Tabel 4.9	Uji homogenitas.....	77
Table 4.10	Uji regresi linier sederhana.....	78
Tabel 4.11	Tingkat keeratan hubungan X dan Y.....	78
Tabel 4.12	Uji Siginifikansi pengaruh X dan Y.....	79
Tabel 4.13	Koefisien regresi.....	80
Tabel 4.14	Uji Nilai sig. dengan 0,05.....	82
Tabel 4.15	Uji Nilai T hitung denganT tabel.....	83
Tabel 4.16	R square.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Try-Out Penelitian Skripsi.....	93
Lampiran 2	: Angket Penelitian.....	97
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian ...	101
Lampiran 4	: Hasil Try-Out Penelitian.....	102
Lampiran 5	: Hasil Angket Penelitian.....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian *tahfidz* dalam etimologi adalah lawan dari lupa, selalu ingat, dan tidak lupa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan menyebutkan kembali diluar kepala. Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

*Tahfidz* adalah bentuk masdar dari *huffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamalah* Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk Agama Islam. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk Agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci yang dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalkannya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh firman Allah SWT pada QS. Al-Fathir (35) : 32.

*“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami.”*

Al-Qur'an sebagai dasar Hukum Islam dan pedoman hidup umat, selain diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril AS dengan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an melalui Jibril AS tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini dibuktikan dengan firman Allah SWT pada QS. Al-A'la (87) : 6.

*“Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad SAW) maka kamu tidak akan lupa.”*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril AS, nabi dilarang mendahuluinya agar lebih baik hafalannya.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus diiringi dengan semangat yang kuat, ke-istiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an serta sebuah akhlak atau perilaku yang baik dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu saja, dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali pelajaran yang dapat diambil mengembangkan akhlak yang baik. Sehingga dalam pembentukan akhlak yang baik perlahan akan diiringi oleh kecerdasan emosional yang semakin tinggi. Karena, pada zaman sekarang banyak sekali orang-orang yang tidak memiliki akhlak yang baik sehingga mempengaruhi kecerdasan emosional yang dimiliki. Dampaknya berakibat pada banyaknya kasus-kasus yang di luar peri kemanusiaan yang seharusnya tidak terjadi. Karena kecerdasan emosional kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang". Semula ide ini hanya diperkenalkan di sekitar lingkungan pendidikan saja. Dan mungkin saja tetap hanya akan beredar di sekeliling tembok sekolah jika saja Daniel Goleman tidak memperkenalkan teori EQ ini dalam bukunya "*Emotional Intelligence, Why It Can More IQ?*" yang terbit di tahun 1995 (Mangkunegara, 2005).

Hasil Penelitian Ilmiah di Universitas al-Imam Muhammad bin Sa'ud al-Islamiyyah membuktikan ketika kadar hafalan al-Qur'an siswa meningkat maka akan meningkat pula kesehatan jiwanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shalih bin Ibrahim, professor ilmu Kesehatan Jiwa, terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama, para

mahasiswa-mahasiswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Jumlah mereka 170 orang. Kelompok kedua, Para mahasiswa-mahasiswi Ma'had al-Imam asy-Syatibi li ad-Dirasah al-Qur'aniyyah, filial Universitas al-Khairiyah Litahfidzil Qur'an al Karim di Jeddah. Jumlah mereka sama, yaitu 170 orang.

Penelitian ini sebagai bukti nyata adanya hubungan antara beragama dengan berbagai fenomena hidup. Di antaranya yang paling urgen adalah menghafal al-Qur'an. Siswa yang memiliki hafalan al-Qur'an memiliki kesehatan jiwa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak beragama dengan baik, atau tidak menghafalkan al-Qur'an sedikitpun atau hafalan mereka hanya surat-surat dan ayat-ayat pendek. Penelitian tersebut berpesan agar menghafalkan al-Qur'an dengan sempurna bagi para siswa-siswi di tingkat universitas, untuk menghasilkan nilai positif bagi kehidupan dan akademik mereka. Mendorong mereka melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan hal itu merupakan sarana terpenting untuk memperoleh kesehatan jiwa yang tinggi.

Para mahasiswa yang memiliki hafalan yang bagus memiliki kesehatan jiwa yang jauh lebih tinggi. Ada 70 penelitian umum dan Islam, seluruhnya menguatkan pentingnya dien untuk meningkatkan kesehatan dan ketentraman jiwa. Sebuah penelitian di Saudi juga menunjukkan peran al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah

dasar dan Pengaruh positif hafalan al Qur'an bagi kesuksesan akademik para mahasiswa.

Pada Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta terutama pada santri yang mengikuti program *tahfidz*, hanya sekitar dua orang yang memiliki ketekunan yang baik sehingga memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara bertutur kata, dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan yang lainnya biasa saja atau terkadang tidak konsisten.

Sehingga dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Santri yang Mengikuti Program *Tahfidz* Terhadap Kecerdasan Emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta" pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh seseorang yang menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional yang dimilikinya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh seseorang yang menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional?
2. Seberapa besar pengaruh seseorang yang menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seseorang yang menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional



2. Mengetahui seberapa besar pengaruh seseorang yang menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terhadap dunia pendidikan dan menambah pengetahuan terkait dengan pengaruh anak yang menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian berikutnya, khususnya mengenai pengaruh intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama berisi tentang latar belakang masalah yang ada dan rumusan masalah yang Penulis ingin teliti serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Pada bagian latar belakang masalah peneliti menjelaskan alasan mengapa masalah yang diajukan dalam judul ingin dibahas lebih dalam lagi. Selain itu juga berisi kajian pustaka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Bab Kedua berisi tentang kajian teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Kajian teori yang dikutip oleh peneliti yang berasal

dari berbagai sumber yaitu tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, metode-metode menghafal Al-Qur'an, selain itu juga tentang kecerdasan emosional yang membahas tentang cara untuk memaksimalkan kecerdasan emosional. Pada kajian teori yang terakhir yaitu membahas tentang hubungan intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional sehingga kita tahu korelasi antara intensitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Selain terdapat kajian teori, pada bab II juga berisi tentang kerangka berfikir dan hipotesis dari peneliti.

Bab Ketiga, yaitu Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi dan teknik analisis data.

Bab Keempat, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil pengujian hipotesis yang tidak lepas dari tujuan dan kerangka teori digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Bab Kelima, yaitu Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan yang telah diuraikan dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan berisi saran-saran guna memperbaiki permasalahan yang terjadi sehingga menjadi hal yang lebih baik lagi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional, antara lain :

1. Skripsi disusun oleh Fifi Lutfiah (106011000091) berjudul dengan *“Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang”*, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Dalam penelitian ini membuktikan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist berada pada kategori baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang dengan melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan studi

dokumenter. Analisis data menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah:

- a. Penerapan Hafalan Al-Qur'an di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dan melalui skor rata-rata yang diperoleh sebesar 59.436 yang berada dalam klasifikasi antara 51- 75, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan hafalan Al-Qr'an MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang termasuk kategori sedang atau cukup baik.
- b. Prestasi belajar pada siswa MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist setelah melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an berada pada kategori baik dengan siswa mencapai belajar tuntas sebanyak 37 siswa.
- c. Adanya hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadist di MTs Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang dengan interprestasi kuat atau tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil 0,85 yang terletak antara 0,70 – 0,90 pada tabel angka korelasi "r".<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Skripsi Fifi Lutfiah (106011000091) "*Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh, Tangerang*". Universitas Syarif Hidayatullah : Jakarta.

2. Pada variabel Kecerdasan Emosional berasal dari artikel milik Hendryardi. Manusia diciptakan dianugrahi dengan kelebihan dibanding makhluk lainnya, yaitu adanya **cipta**, **rasa**, dan **karsa**. Dari ketiga kelebihan tadi masing-masing bisa dikembangkan ke dalam potensi-potensi. Potensi bersumber dari cipta, yaitu potensi intelektual atau *intellectual quotient* (IQ). Potensi dari rasa, yakni potensi emosional atau *emotional quotient* (EQ) dan potensi spiritual (SQ). Sedangkan potensi yang bersumber dari karsa, adalah potensi ketahananmalangan atau *adversity quotient* (AQ) dan potensi *vokasional quotient* (VQ). Konsep kecerdasan emosional – EQ mulai menjadi perhatian di tahun 1995 oleh Daniel Goleman disebut *Emotional Intelligence*.<sup>3</sup>
3. Penelitian dari Bano Fakhra Batool berasal dari Superior University yang berjudul “*Emotional Intelligence and Effective Leadership*” yang dimuat di *Journal of Business Studies Quarterly*. Pada tulisan ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang besar membuat pontensi seseorang dalam memimpin lebih besar, dan merupakan sebuah alat untuk mengembangkan kemampuan untuk memimpin. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplor hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan seseorang untuk memimpin untuk megevaluasi kecenderungan seseorang untuk mengontrol kecerdasan

---

<sup>3</sup> Hendryardi. “*Emotional Intelligent*” Teorionline Personal Paper. No.03. Februari 2014

emosional antara pria dan wanita di diri sendiri dan di bagian sektor banking di pakistan.<sup>4</sup>

4. Penelitian dari Natalie L. Shipley, Mary Jo Jackson, Sharon Larisa Segrest yang berjudul “*The Effects of Emotional Intelligence, Age, Work Experience, and Academic Performance*” yang dimuat pada *Research in Higher Education Journal*. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, kecerdasan emosional menjadi topik yang populer dalam perdebatan manajemen. Ini telah diakui sebagai salah satu indikator dalam bekerja dan kemampuan dalam memimpin. Penulis juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional sebagai indikator dalam pencapaian akademik di sekolah.<sup>5</sup>
5. Penelitian dari Fithriani Gade yang berjudul “*Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an*” yang dimuat pada jurnal ilmiah DIDAKTITA Vol. XIV No.2 Februari 2014. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa salah satu metode yang dapat membantu menguatkan hafalan atau mensimakkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfidh agar hafalan dapat terjaga dengan baik. Penerapan metode takrar dalam menghafal Al-Qur’an berasal dari kenyataan bahwa penggunaan

---

<sup>4</sup> Bano Fakhra Batool, *Emotional Intelligence and Effective Leadership*. Journal of Business Studies Quarterly. Vol. 4, No.3. 2013.

<sup>5</sup> Natalie L Shipley, Mary Jo Jackson, Sharon Larisa Segrest. *The Effects of Emotional Intelligence, Age, Work Experience, and Academic Performance*. Research in Higher Education Journal.

metode belajar yang tepat akan membuahkan hasil yang baik dan mempertinggi dan mempermudah tingkat hafalan.<sup>6</sup>

6. Penelitian dari Maizatul Akmal Mohd Mohzan dan Norhafizah Abd Halil yang berjudul "*The Influence of Emotional Intelligence on Acedemic Achievement*" yang dimuat pada *6<sup>th</sup> International Conference on University Learning and Teaching* . Pada penelitian ini menginvestigasi pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas pendidikan, Universitas Teknologi Mara (UiTM). Data dari penelitian ini adalah menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa tersebut<sup>7</sup>.
7. Penelitian dari Ridwan Saptoto yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*" yang dimuat pada Jurnal Psikologi UGM Vol. 37 No. 1 Juni 2010. Pada penelitian ini meneliti kemampuan *Coping* adaptif dan kecerdasan emosi. Subjek penelitian ini sebanyak (N=69) yang semuanya adalah siswa SMU Negeri 8 Yogyakarta, rentang usia dari 15 sampai 17 tahun. *Coping* adaptif diukur dari skala *coping* adaptif, dan kecedasan emosi diukur dari skala kecerdasan emosi. Peneliti mengembangkan dua skala tersebut. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Fithriani Gade yang berjudul "*Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*" yang dimuat pada jurnal ilmiah DIDAKTITA Vol. XIV No.2 Februari 2014.

<sup>7</sup> Maizatul Akmal Mohd Mohzan dan Norhafizah Abd Halil yang berjudul "*The Influence of Emotional Intelligence on Acedemic Achievement*" yang dimuat pada *6<sup>th</sup> International Conference on University Learning and Teaching*.

<sup>8</sup> Ridwan Saptoto yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*" yang dimuat pada Jurnal Psikologi UGM Vol. 37 No. 1 Juni 2010. hlm. 13-22.

8. Penelitian oleh M. Hidayat Ginanjar yang berjudul “*Aktivitas Menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma’had Huda Islami, Tamansari Bogor)*” yang dimuat pada Jurnal Edukasi Pendidikan Islami Vol.06 No.11 Tahun 2007 Halaman 39-58. Penelitian ini membahas tentang aktifitas menghafal Al-Qur’an pengaruhnya terhadap prestasi hasil studi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Ma’had Huda Islami sebagai tempat pendidikan bagi mahasiswa program beasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berlokasi di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian terkait aktivitas menghafal Al-Qur’an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan survey.<sup>9</sup>
9. Penelitian oleh Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri yang berjudul “*Pemebelajaran Tahfidzul Al-Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo*” yang dimuat pada Jurnal Al-Qalam Vol.XIII Halaman 223-242. Penelitian ini membuktikan bahwa fakta yang ditemukan dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an menggunakan metode Thariqah menghafal

---

<sup>9</sup> M. Hidayat Ginanjar yang berjudul “*Aktivitas Menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma’had Huda Islami, Tamansari Bogor)*” yang dimuat pada Jurnal Edukasi Pendidikan Islami Vol.06 No.11 Tahun 2007 Halaman 39-58.



beberapa ayat atau satu ayat; membagi satu halaman, menghafal per halaman, menghafal ayat-ayat panjang, mengulang (Takrir), menyetorkan hafalan kepada Kyai, membuat klasifikasi target hafalan; cara sama dengan sesama, memperbanyak membaca Al-Qur'an ; teknik mendengarkan sebelum menghafal. Metode ini sebagai karakteristik pondok peantren dalam mengimplementasikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dianggap strategis.<sup>10</sup>

10. Artikel dari Cucu Susanti yang berjudul "*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*" yang dimuat pada Jurnal Tunas Siliwangi Vol.2 No.1 April 2016 Halaman 1-19. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dan otak. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri yang berjudul "*Pemebelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo*" yang dimuat pada Jurnal Al-Qalam Vol.XIII hlm. 223-242.

<sup>11</sup> Cucu Susanti yang berjudul "*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*" yang dimuat pada Jurnal Tunas Siliwangi Vol.2 No.1 April 2016 Hlm 1-19.

Sehingga dari seluruh telaah pustaka di atas yang membedakan dari penelitian saya adalah memperkuat penelitian dari Fifi Lutfiah dalam korelasi antara Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional dengan metode kuantitatif.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata *Tahfidz* berasal dari kata Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan, pengertian tahfidz secara etimologi adalah lawan dari lupa, selalu ingat, dan tidak lupa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat menyebutkan kembali diluar kepala. Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>12</sup>

*Tahfidz* adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala. Dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/ huffadz* atau *hamil/ hamalah* Al-Qur'an.

---

12

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1 hlm. 291

Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabudin hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.<sup>13</sup>

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya dan menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar *qoro'a* (قرأ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah.<sup>15</sup>

Menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.<sup>16</sup> Begitu juga menurut Ibn Subki Al-Qur'an adalah lafadz

---

<sup>13</sup> Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm.24

<sup>14</sup> Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 27

<sup>15</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 46

<sup>16</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh...*, Jilid 1, hlm. 47

yang diturunkan kepada Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membaca ibadah.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Achmad Yaman Syamsudin Lc dalam bukunya Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an yang mengutip dari Dr. Muhammad Mahmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat Jibril) yang dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan) yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas.<sup>18</sup>

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk Agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci yang dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.<sup>19</sup> Hal tersebut telah dibuktikan oleh firman Allah SWT dalam Q.S Al-Fathir/35:32,

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ  
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

---

<sup>17</sup> Amir Syarifudin, Ushul Fiqh..., Jilid 1, h. 47

<sup>18</sup> 8 Achmad Yaman Syamsudin, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an (Solo: Insan Kamil,2007) hlm. 15

<sup>19</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problem atika Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.35

*“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”*

Al-Qur’an sebagai dasar Hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur’an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril AS dengan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur’an melalui Jibril AS tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).<sup>20</sup> Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah SWT pada Q.S. Al-A`la: 6,

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

*“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.”*

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Al-Qur’an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril AS, nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya. Oleh

---

<sup>20</sup> Muhaimin Zen, Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur’an..., hlm. 35.

karena itu, sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah :

- a. Al-Qur'an diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW<sup>21</sup>

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa "hukum menghafal menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah Fardhu Kifayah".<sup>22</sup>

Dalam arti bahwa Umat Islam harus ada (bukan harus banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh Umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan seperti itu tidak berlaku pada kitab samawi-samawi yang lain.<sup>23</sup>

Al-Zarkasyi dalam *Al-Burhan* berkata "teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah sebagaimana menghafalkannya. Tujuannya sebagaimana dikatakan Al-Juwaini adalah agar jangan sampai kemutawatiran Al-Qur'an terputus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh) untuk mengganti atau menyelewengkannya."<sup>24</sup> Sedangkan *Nihāyat Al-Qaul Al-*

---

<sup>21</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 37.

<sup>22</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, h. 37.

<sup>23</sup> Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997), hlm.100.

<sup>24</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Terj. dari Kayfa

*Mufid* Syeikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh W Hafidz

Ahsin mengatakan :

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“*Sesungguhnya menghafal AlQur`an di luar kepala hukumnya a fardhu kifayah*”.<sup>25</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur`an adalah hukumnya fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama adalah apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut (kena) berdosa semua, karena tidak melakukan perbuatan tersebut.

### 3. Syarat-syarat dan Etika dalam menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk Agama Islam. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur`an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur`an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata<sup>26</sup>

#### a. Niat yang Ikhlas

---

Nata`amalu ma`a Al-Qur`an al-`Azhim oleh Ali Imron, (Yogyakarta: Mardhiyah Press,2007), Cet. 1, hlm. 74.

<sup>25</sup> W Hafidz Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 1, hlm. 24-25.

<sup>26</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an...*, hlm.239.

Niat yang Ikhlas dan matang bagi calon Penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon Penghafal Al-Qur'an berarti ada hasrat dan kalau ada kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangnya.<sup>27</sup>

b. Menjauhi sifat Madzmumah

Sifat Madzmumah adalah sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat Madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi Umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.<sup>28</sup>

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dijauhi oleh seorang anak yang menghafal Al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pemarah, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong, dusta, ingkar, riya, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Sifat-sifat tercela tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apalagi pada masa usia remaja cepat sekali terpengaruh baik pengaruh dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

---

<sup>27</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, h.240.

<sup>28</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.240.

<sup>29</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.53.



c. Motivasi atau dukungan orang tua

Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, antara lain jenuh, atau karena lingkungan yang bising atau gaduh, gangguan batin, dan menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.<sup>30</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah,

*“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al Quran itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari.” (HR. Bukhari-Muslim).<sup>31</sup>*

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-

---

<sup>30</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.53.

<sup>31</sup>Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Dari Riyadhus Shalihin* oleh Mu`ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), Cet. Ke-1, hlm. 339.

Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat.<sup>32</sup> Jadi, siapapun memiliki peluang untuk menjadi Hafidz Al-Qur'an 30 juz atau sebagiannya selama ia bersabar, bersemangat, dan tidak putus asa.

e. Istiqamah

Istiqamah yang dimaksud disini adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja saat waktu luang.<sup>33</sup>

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a. dari Rasulullah SAW beliau bersabda:

*“Barang siapa selalu disibukkan dengan membaca Al-Qur`an dan dzikir kepadaku, maka ia akan kuberi anugerah yang baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku.”(H.R. Tirmidzi dan Al-Baihaqi)<sup>34</sup>*

Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (*Muraja'ah/takrir*) dan waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, hlm.51.

<sup>33</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, hlm.51.

<sup>34</sup> Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Dari Riyadhus Shalihin* oleh Mu`ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), Cet. Ke-1, hlm. 337.

<sup>35</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: Mujahid Press,

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Dan bisa juga membantu para penghafal Al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah:

##### a. Metode Wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga dapat membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafal, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.<sup>36</sup>

##### b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafal bisa dengan metode wahdah atau dengan

---

2004), hlm. 54.

<sup>36</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.83.

metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.<sup>37</sup>

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif :

- 1) Mendengarkan dari guru pembimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuannya.<sup>38</sup>

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah yankni penghafal menghafalkannya ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudia setelah selesai, penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalkannya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat selanjutnya.<sup>39</sup>

e. Metode Jama'

---

<sup>37</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.64.

<sup>38</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.65.

<sup>39</sup> Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.65.

Yaitu cara menghafal yang digunakan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.<sup>40</sup>

Sedangkan, Muhammad Zen dalam bukunya *Problematika Menghafal Al-Qur'an* bahwa metode menghafal Al-Qur'an yaitu ada dua macam :

a) Metode Tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus mendengarkan hafalannya kepada guru, kemudian guru membacakan materi baru kepada santri atau santri membaca sendiri dihadapan guru dengan melihat Al-Qur'an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.<sup>41</sup>

b) Metode Tarkiri

Adalah mengulang materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru

---

<sup>40</sup>Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm.66.

<sup>41</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 249.

kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.

## 5. Problematika Menghafal Al-Qur'an<sup>42</sup>

### a. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa adalah lawan dari ingat, menurut Al-Jurjani lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa merupakan suatu problema yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh para penghafal Al-Qur'an mengalaminya. Solusi yang harus dilakukan adalah :

1) Tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru sangat mudah hilang.

### 2) Mengulang hafalan

Pengetahuan modern mengatakan bahwa materi yang dilupakan persis setelah dihafal akan memerlukan waktu yang lebih sedikit daripada waktu untuk menghafal suatu teks yang tidak pernah di pelajari sebelumnya. Jadi mengulang-ngulang hafalan yang lupa itu lebih mudah daripada menghafal materi yang baru.

### 3) Mendengarkan dari orang lain termasuk kaset

4) Mengerti akan makna dan arti dari materi yang telah dihafal dan berupaya untuk merenungkannya.

---

<sup>42</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press,2004) hlm. 100-104.

Merenungkan dan memikirkannya saat membaca itu akan membantu dan menetapkannya dalam hati.

b. Banyak ayat yang serupa tetapi tidak sama

Maksudnya pada awalnya sama dan mengenai yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya. Pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama.

Adapun cara penyelesaiannya dengan memberi catatan pinggir pada Al-Qur'an yang dipakai untuk menghafal bahwa ayat tersebut sama dengan halaman berapa, kemudian ayat-ayat serupa tersebut sama dengan halaman berapa, atau surat apa, juz berapa, ayat berapa, kemudian ayat-ayat serupa tersebut diberi garis bawah. Bila perlu diketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila tidak, cukup dibaca terjemahannya untuk mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.

c. Gangguan Asmara

Persoalan ini muncul karena mayoritas penghafal Al-Qur'an berada pada rentang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini bisa diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul secara bebas atau dipalingkan pada kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat. Namun terkadang gangguan asmara ini bukan merupakan suatu gangguan yang

berarti, bahkan bisa dijadikan sebagai pemicu semangat dalam menyelesaikan hafalan jika yang bersangkutan bisa menyikapinya dengan bersifat kedewasaan.

d. Sukar Menghafal

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor lain, tingkat IQ yang rendah, pikiran yang sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi sekitar yang sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Persoalan ini dapat diatasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

e. Melemahnya Semangat Penghafal

Hal ini bisa terjadi pada saat menghafal pada juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan menghafal yang masih banyak. Untuk mengatasinya harus dengan kesabaran yang terus-menerus dan punya keyakinan bahwa menghafalnya akan berangsur-angsur bisa terlewati sampai khatam.

f. Tidak Istiqomah

Penyebabnya antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal untuk mengadakan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan menghafal sehingga banyak membuang waktu. Ada kalanya terpengaruh dengan cara dan pola penghafal yang memiliki tingkat IQ yang tinggi sehingga



membutuhkan waktu menghafal yang berbeda. Untuk mengatasi hal ini kembali pada tingkat kesadaran menghafal dan arahan atau bimbingan guru.

## 6. Ciri-ciri Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Adapun ciri-ciri keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu :

### a. Kelancaran

Kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah kalau diingatkan langsung bisa. Kelancaran hafalan Al-Qur'an pun berhubungan dengan intensitas dan istiqomah saat *muraja'ah*.

Syaikh Muhammad ibn Abdullah Idris dalam kitabnya *Hifdzul Al-Qur'an* mengungkapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang menghafal Al-Qur'an, diantaranya seorang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang benar dan tulus, tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istiqomah.<sup>43</sup> Jika syarat-syarat ini dipenuhi, *Insyallah* kualitas hafalannya bagus (baik). Syarat-syarat ini akan goyah dan tidak terlaksana kalau rasa malas menghinggapi menghafal Al-Qur'an tersebut. Agar terhindar dari sifat malas,

---

<sup>43</sup> Siti Hanifah, Karakteristik Menghafal Al-Qur'an <http://pesantren.or.id/29masterwebnet.www./ppsnh.malang/cgi-bin/artikel.karakteristik-penghafal-Qur'an-single>. hlm.1 Diakses 21 November 2017.

diharuskan berusaha mengendalikan diri supaya tetap rajin dan istiqomah dalam *muroja'ah*. Istiqomah murojaah hafalan Al-Qur'an pun berhubungan dengan manajemen waktu.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam lagi untuk murajaah ayat-ayat yang dihafalkannya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal.<sup>44</sup> Semakin banyak *muraja'ah* semakin lancar dan bagus hafalan kita.

Oleh karena itu; seseorang dikatakan berhasil mengkhatamkan dan menghafalkan Al-Qur'an apabila bacaannya lancar dan benar. Contoh : Siti Abidah adalah seorang yang hafal Al-Qur'an. Pada suatu hari dia diminta untuk semaan di Desa Cilongok, dalam setiap bacaan ayat per ayat Siti Abidah tidak menemukan kesalahan, dia sangat lancar untuk mengkhatamkan Al-Qur'an selama satu hari.

Berdasarkan penjelasan dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa kelancaran merupakan salah satu ciri orang yang berhasil dalam Menghafal Al-Qur'an.

#### b. Tartil

---

<sup>44</sup> Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Hlm. 59.

Hendaknya seseorang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an itu disertai dengan tartil karena dengan begitu kita lebih bisa menghayati makna dalam Al-Qur'an, menerapkan ilmu tajwid dengan benar dan fasih dalam membacanya.<sup>45</sup> Keharusan membaca secara tartil telah disepakati oleh para ulama berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Muzzamil : 4,

*“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*

Membaca dengan tartil artinya membaca pelan dengan pelan dan perlahan serta menyebutkan huruf dari *makhrajnya* dengan tepat. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami Al-Qur'an dan *mentadabburinya*. Sebagaimana yang diceritakan oleh Ummu Salamah bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri membaca Al-Qur'an dengan perlahan huruf per huruf, bacaan per bacaan.<sup>46</sup>

Menurut Az-Zarkasyi, tartil yang sempurna (baik) ditunjukkan dengan tegas lafadz-lafadznya, jelas huruf-hurufnya dan tidak mendengungkan suatu huruf di dalam huruf yang lain.

---

<sup>45</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. hlm. 78.

<sup>46</sup> Said Abdul Adhim dan Abdussalam Al-Husain, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam, 2010) hlm. 73.

Menurut sebagian Fuqoha Syafi'iyah membaca tartil lebih tinggi kadar pahalanya. Sedang membaca cepat banuak pahalanya, karena perhitungannya setiap huruf mendapat sepuluh kebaikan. Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam bukunya Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki menambahkan masing-masing keduanya pada hakikatnya mempunyai keutamaan, asal dalam membaca cepat memperhatikan ketentuan huruf, harakat, dan tanda baca berhenti sebagaimana mestinya.

Orang yang membaca tartil dan mengingat-ingat artinya seperti sedekah dengan sebutir mutiara yang mahal. Sedangkan orang yang membaca cepat seperti orang yang bersedekah dengan beberapa mutiara yang nilai keseluruhannya sebanding dengan sebutir mutiara yang mahal. Kadang-kadang memang nilai sebutir mutiara itu lebih tinggi dibanding mutiara yang banyak, namun terkadang juga terjadi sebaliknya.<sup>47</sup> Oleh karena itu hendaknya seorang *hafidz* membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil karena tartil merupakan salah satu ciri orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an.

c. Keseimbangan antara Ulang dan Tambah

---

<sup>47</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) hlm. 146-148.

Seseorang yang Al-Qur'an biasanya karena terlalu bersemangat dalam menambah hafalan, seringkali seseorang lupa untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafal, ini sebuah kesalahan yang terjadi. Menambah hafalan hingga selesai 30 Juz adalah penting, tetapi mengulang (*muraja'ah*) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat yang sebelumnya akan sia-sia. Hafalan itu akan terlupa dengan sendirinya.<sup>48</sup> Rasulullah mengibaratkan penghafal Al-Qur'an layaknya seperti pemilik seekor unta liar. Rasulullah bersabda :

*“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ingin untanya itu tetap ditempat, maka ia harus menjaganyadan menahannya dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari. (HR. Bukhori dan Muslim).”<sup>49</sup>*

Yang dimaksud dengan ikatan di sini adalah *muraja'ah* hafalan. Dengan *muraja'ah* seseorang akan dapat menjaga hafalannya. Oleh karena itu seorang hafidz dianjurkan untuk seimbang antara ulang dan tambah karena seimbang antara ulang dan tambah merupakan salah satu ciri orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>48</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. hlm. 73.

<sup>49</sup> Abu Abbas Syihabuddin Ahmad bin Muhammad Al-Qostolani. *Shohih Bukhori*. hlm. 73.

## 7. Pengertian Kecerdasan Emosional

Awal teori kecerdasan emosional pada awalnya dikembangkan pada 1970-an dan 80-an dengan karya dan tulisan-tulisan dari psikolog Howard Gardner (Harvard), Peter Salovey (Yale) dan 'Jack' Mayer (New Hampshire). Istilah kecerdasan emosi pertama kali berasal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Thorndike pada tahun 1920 dengan membagi tiga bidang kecerdasan yaitu kecerdasan abstrak (seperti kemampuan memahami dan memanipulasi simbol simbol verbal dan matematika), kecerdasan konkrit seperti kemampuan memahami dan memanipulasi objek, dan kecerdasan sosial seperti kemampuan berhubungan dengan orang lain.

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990. Mereka (Salovey dan Meyer) mendefinisikan EQ (*emotional quotient*) sebagai “kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang.” Semula ide ini hanya diperkenalkan di sekitar lingkungan pendidikan saja. Dan mungkin saja tetap hanya akan beredar di sekeliling tembok sekolah jika Daniel Goleman tidak memperkenalkan teori EQ ini dalam bukunya “*Emotional*

*Intelligence, Why it Can More IQ?"* yang terbit di tahun 1995 (Mangkunegara, 2005)

Kecerdasan emosional menurut Thordike yang dikutip dari Goleman (2002) adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam penelitian hubungan, meliputi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami orang lain, sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengelola diri (Mangkunegara, 2005)

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intelectual quotient* (IQ). Sedangkan Cooper dan Sawaf (1998), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami, dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Salovey dan Meyer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Konsep EQ berpendapat bahwa IQ atau kecerdasan konvensional terlalu sempit dan ada faktor lain yaitu *Emotional Intelligence* yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Dengan kata lain, kesuksesan membutuhkan lebih dari IQ (*Intellectual quotient*) yang cenderung menjadi ukuran tradisional kecerdasan, mengabaikan perilaku penting dan elemen karakter.

## 8. Indikasi Kecerdasan Emosional

Indikasi-indikasi kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur, sebagai berikut:

### a. Mengenali Emosi Diri

Kemampuan untuk memahami perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi pemahaman diri seseorang. Mengenali diri merupakan inti dari kecerdasan emosional, yaitu kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan timbul.

Mengenali emosi diri sangat erat kaitannya dengan kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu timbul.<sup>50</sup>

### b. Mengelola Emosi dalam diri

Kemampuan mengelola emosi diri akan berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu memulihkan kembali tekanan dari

---

<sup>50</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (New York : Bantam Books, 1996) hlm.36.



emosi.<sup>51</sup> Kemampuan mengelola emosi meliputi kecakapan untuk tetap tenang, menghilangkan kegelisahan, kesedihan, atau sesuatu yang menjengkelkan. Seseorang yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik akan mampu menyikapi rintangan-rintangan hidup dengan baik. Namun sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengelola emosi akan terus-menerus melawan perasaan-perasaan gelisan dan penyesalan.

Orang yang seringkali merasakan dikuasai emosi dan tak berdaya untuk melepaskan diri, mereka mudah marah dan tidak peka terhadap perasaannya. Sehingga ia larut dalam perasaan-perasaan itu. Akibatnya, mereka kurang berupaya melepaskan diri dari suasana hati yang jelek, merasa tidak mempunyai kendali atas kehidupan emosional.<sup>52</sup>

### c. Motivasi Diri

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia, demikian juga para peserta didik mau melakukan sesuatu bilamana berguna bagi mereka untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan sekolah.<sup>53</sup> Peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi namun gagal dalam

---

<sup>51</sup> M. Usman Najati. *Al-Hadits Al-Nabawi wa 'Ilmu Al-Nafs*, Terj. Irfan Sahir, Lc. Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi, (Jakarta : Hikmah, 2002). hlm. 166.

<sup>52</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya. Kecerdasan Emosional, (Jakarta :

<sup>53</sup> Marasuddin Siregar, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998). hlm. 17.

pelajaran karena kurang adanya motivasi. Hasil akan baik dapat tercapai jika diikuti dengan motivasi yang kuat.<sup>54</sup> Motivasi akan sangat membantu seorang peserta didik untuk konsentrasi dalam belajar, karena dengan motivasi peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam menekuni studinya.<sup>55</sup> Oleh karena itu kuat lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang sangat menentukan besar kecilnya prestasi yang dapat diraihinya dalam kehidupan.

d. Mengenali Emosi Orang lain (Empati)

Empati ialah bereaksi terhadap perasaan orang lain dengan respon emosional yang sama dengan orang tersebut.<sup>56</sup> Empati menekankan pentingnya mengindera perasaan dan perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sedangkan ciri-ciri empati adalah sebagai berikut :

- 1) Ikut Merasakan, yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- 2) Dibangun berdasarkan kesadarannya diri sendiri, semakin kita mengetahui emosi diri sendiri maka semakin terampil kita membaca emosi orang lain.

---

<sup>54</sup> S Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

<sup>55</sup> Lobby Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1994). hlm.62.

<sup>56</sup> Departemen Agama, *Inservice Training MTs/MI*. (Jakarta : PPIM, 2000). hlm. 230.

- 3) Peka terhadap bahasa isyarat, karena emosi lebih ering diungkapkan melalui bahasa isyarat.
- 4) Mengambil pesan yaitu adanya perilaku kontent.
- 5) Kontrol emosi yaitu menyadari dirinya sedang berempati sehingga tidak larut.

e. Membina Hubungan Orang lain

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dalam jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar. Keterampilan ini digunakan untuk mempengaruhi serta memimpin, musyawarah dan menjelaskan perselisihan serta untuk bekerjasama tim.<sup>57</sup>

Dalam rangka membangun hubungan sosial yang harmomis terdapat dua hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu, yaitu : citra diri dan kemampuan berkomunikasi.<sup>58</sup> Citra diri sebagai kapasitas diri yang benar-benar siap untuk membangun hubungan sosial. Citra diri dimulai dari diri masing-masing, kemudian melangkah keluar sebagaimana ia mempersepsi orang lain. Sedangkan kemampuan komunikasi merupakan kemampuan dalam mengungkapkan kalimat-kalimat yang tepat.

---

<sup>57</sup> Goleman. Op. cit., hlm. 514.

<sup>58</sup> BEP, op. cit., hlm. 50.

## 9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kehidupan yang sangat kompleks memberikan dampak buruk bagi perkembangan emosional seseorang.<sup>59</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 53 sebagai berikut :

*Katakanlah : “Hai Hamba-hamba-Ku yang melampaui batas atas diri sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa –dosa semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang”. (QS. Az-Zumar : 53).<sup>60</sup>*

Dari ayat di atas secara jelas menunjukkan pentingnya pengembangan emosi. Pengembangan emosi harus dimulai sejak dini. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diharapkan dalam pengembangan dan pembentukan emosi anak. Sebagai orang tua hendaknya dapat membimbing anaknya agar mereka dapat mengelola emosinya sendiri dengan baik dan benar. Di samping itu anak diharapkan tidak bersifat pemaarah, putus asa, atau angkuh, sehingga prestasi yang telah dimiliki akan bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah :

### a. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh

---

<sup>59</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 1 hlm. 113.

<sup>60</sup> Muhammad Nur, dkk., *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1996). hlm. 370.

kaasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>61</sup>

Hal ini tentu saja tidak mengherankan mengingat keluarga merupakan sekolah sekaligus lingkungan masyarakat yang pertama kali dimasuki oleh manusia. Di sekolah pertama inilah manusia yang berstatus sebagai anak melewati masa-masa kritisnya untuk menerima pelajaran-pelajaran yang berguna untuk perkembangan emosinya.

b. Faktor lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, dan emosional maupun sosial.<sup>62</sup> Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan peserta didik mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku peserta didik yang baik, terdapat keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. *Pertama*; emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk

---

<sup>61</sup> Syamsu Yusuf, op.cit., hlm. 37.

<sup>62</sup> Ibid., hlm. 54.

dapat berfungsi secara optimal. *Kedua*; emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.<sup>63</sup> Oleh karena itu orang tua dan guru sebagai sebagai pendidik haruslah menjadi seorang pendidik yang mempunyai pemahaman yang cukup baik terhadap dasar-dasar kecerdasan emosional.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kecerdasan emosional, di mana masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong untuk hidup dalam situasi kompetitif, penuh saingan dan individualis dibanding dengan masyarakat sederhana.

Faktor masyarakat terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial.<sup>64</sup> Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, ustadz dan siswa. Seangkan lingkungan non sosial meliputi keadaan pondok pesantren, alam sekitar dan lain-lain. Baik lingkungan sosial maupun non sosial, keduanya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri dan pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi santri.

Dari Uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga/orang tua dan sekolah serta faktor masyarakat.

---

<sup>63</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Biografi Publishing (Yogyakarta: t.pt. 2000), hlm. 139.

<sup>64</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 138-140.

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, sedangkan sekolah merupakan faktor lanjutan dan apa yang telah diperoleh anak dari orang tua. Keduanya sangat berpengaruh terhadap emosional anak dan keluargalah yang mempunyai pengaruh lebih besar daripada sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupannya.

#### **10. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional**

Menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca dan mencamkan Al-Qur'an tanpa menulis tulisan Al-Qur'an (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat sesuatu, dalam hal ini Al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dengan berlandaskan kaidah tilawah dan tajwid yang benar.

Oleh karena itu kemampuan menghafal sangat penting bagi seorang santri dalam rangka mewujudkan keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diaplikasikan dalam bentuk kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya. Sebab kemampuan menghafal merupakan proses psikis, maka keberhasilan belajar menghafal merupakan proses psikis, maka keberhasilan belajar menghafal banyak ditentukan oleh individu sendiri. Orang lain, ustadz/ah, bahkan kyai pun

hanya berperan sebagai pembimbing dan pengatur yang memungkinkan terjadinya proses belajar menghafal Al-Qur'an tersebut. Di sinilah kecerdasan emosional mulai terbentuk karena melalui proses menghafal Al-Qur'an seseorang harus dapat sabar dan memahami kemampuan dirinya sendiri, selain itu melalui menghafal Al-Qur'an seseorang dapat mempelajari arti ayat yang dihafalkan dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dari proses tersebut kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik semakin berkembang. Karena kecerdasan emosional menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) itu hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia. Sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk di dalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosional (EQ).<sup>65</sup> Dengan adanya uraian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang besar, yakni pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

### **C. Kerangka Pikir**

Menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca dan mencamkan Al-Qur'an tanpa menulis tulisan Al-Qur'an (di luar kepala) secara

---

<sup>65</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2001) hlm. 154.



berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat sesuatu, dalam hal ini Al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dengan berlandaskan kaidah tilawah dan tajwid yang benar.

Oleh karena itu kemampuan menghafal sangat penting bagi seorang santri dalam rangka mewujudkan keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diaplikasikan dalam bentuk kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya. Sebab kemampuan menghafal merupakan proses psikis, maka keberhasilan belajar menghafal merupakan proses psikis, maka keberhasilan belajar menghafal banyak ditentukan oleh individu sendiri. Orang lain, ustadz/ah, bahkan kyai pun hanya berperan sebagai pembimbing dan pengatur yang memungkinkan terjadinya proses belajar menghafal Al-Qur'an tersebut. Di sinilah kecerdasan emosional mulai terbentuk karena melalui proses menghafal Al-Qur'an seseorang harus dapat sabar dan memahami kemampuan dirinya sendiri, selain itu melalui menghafal Al-Qur'an seseorang dapat mempelajari arti ayat yang dihafalkan dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dari proses tersebut kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik semakin berkembang. Karena kecerdasan emosional menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata

dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya diperlukan peneliti lapangan. Maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif, yaitu :

Ha : Adanya pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

#### **B. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel bebas (variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain). Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*) : Menghafal Al-Qur'an
2. Variabel terikat (*dependent*) : Kecerdasan Emosional

### C. Definisi Operasional

Menurut Idrus (2009:81), definisi variabel operasional bukanlah definisi konsep yang diajukan para ahli, tetapi sudah merupakan definisi yang lebih operasional tentang variabel itu sendiri, dan bagaimana mengukur variabel itu. Dengan begitu, suatu definisi operasional mungkin lebih spesifik, berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lain meski satu tema yang sama dan memiliki kriteria bagaimana cara mengukurnya.

1. Menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala. Dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamalah* Al-Qur'an. Pengertian tahfidz dalam etimologi adalah lawan dari lupa, selalu ingat, dan tidak lupa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan menyebutkan kembali diluar kepala. Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Tahfidz adalah bentuk masdar dari huffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamalah* Al-Qur'an.

Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabudin hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya, dan menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut :

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab
  - b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan
  - c. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian
  - d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.
2. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang. Awal teori kecerdasan emosional pada awalnya dikembangkan pada 1970-an dan 80-an dengan karya dan tulisan-tulisan dari psikolog Howard Gardner (Harvard), Peter Salovey (Yale) dan 'Jack' Mayer (New Hampshire). Istilah kecerdasan emosi pertama kali berasal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Thordike pada

tahun 1920 dengan membagi tiga bidang kecerdasan yaitu kecerdasan abstrak (seperti kemampuan memahami dan memanipulasi simbol simbol verbal dan matematika), kecerdasan konkrit seperti kemampuan memahami dan memanipulasi objek, dan kecerdasan sosial seperti kemampuan berhubungan dengan orang lain.

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990. Mereka (Salovey dan Meyer) mendefinisikan EQ (*emotional quotient*) sebagai “kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang.” Semula ide ini hanya diperkenalkan di sekitar lingkungan pendidikan saja. Dan mungkin saja tetap hanya akan beredar di sekeliling tembok sekolah jika Daniel Goleman tidak memperkenalkan teori EQ ini dalam bukunya “*Emotional Intelligence, Why it Can More IQ?*” yang terbit di tahun 1995 (Mangkunegara, 2005)

Kecerdasan emosional menurut Thordike yang dikutip dari Goleman (2002) adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam penelitian hubungan, meliputi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami

orang lain, sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengelola diri (Mangkunegara, 2005)

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik dalam diri kita dan hubungan kita. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intellectual quotient* (IQ). Sedangkan Cooper dan Sawaf (1998), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami, dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh. Salovey dan Meyer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

Konsep EQ berpendapat bahwa IQ atau kecerdasan konvensional terlalu sempit dan ada faktor lain yaitu *Emotional Intelligence* yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Dengan kata lain, kesuksesan membutuhkan lebih dari IQ (*Intellectual quotient*) yang cenderung menjadi ukuran tradisional kecerdasan, mengabaikan perilaku penting dan elemen karakter.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018, dengan tahapan sebagai berikut : Melihat keadaan pesantren, membuat proposal penelitian, studi pustaka, penyusunan instrumen, dan mengadakan penelitian.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Jumlah populasi adalah 33 orang.

Subjek penelitian ini diambil dari seluruh santri Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, akan tetapi tidak seluruh populasi yang ada menjadi subjek peneliti.

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada. Biasanya karena berbagai keterbatasan peneliti, maka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang ingin dimintai datanya

#### **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih baik dan lebih sistematis sehingga data lebih mudah untuk diolah. Berikut tabel kisi-kisi instrumen penelitian ini :



**Tabel I. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item	Favourable	Unfavourable
Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional	Menghafal Al-Qur'an (X)	1. Niat yang Ikhlas	1,2	2	1,2	
		2. Menjauhi Madzmumah	3,4,5	3		3,4,5
		3. Motivasi atau dukungan orang tua	6,7	2	6,7	
		4. Memiliki keteguhan dan kesabaran	8,9	2	8,9	
		5. Istiqomah	10,11	2	10,11	
		6. Metode menghafal Al-Qur'an	12,13,14,15,16,17,18	7		
		7. Problematika Menghafal Al-Qur'an	19,20,21,22,23	5	20,21,23	19,22
		8. Ciri-ciri keberhasilan menghafal Al-Qur'an	24,25,26	4	24,25,26	
	Kecerdasan Emosional (Y)	1. Mengenali emosi diri	27	1	27	
		2. Mengelola Emosi dalam diri	28	1	28	
		3. Motivasi diri	29	1	29	

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item	Favourable	Unfavourable
		4. Mengenali emosi orang lain	30,3 1,32	5	30,31,3 2	
		5. Membina hubungan dengan orang lain	33,3 4	2	33,34	

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing item mempunyai alternatif jawaban dengan bobot skor 1-4. Skor setiap alternatif pada *favourable* dan *unfavourable* adalah sebagai berikut :

**Tabel II. Skor Setiap Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Pernah	2	3
Tidak Pernah	1	4

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*good of knowing*) haruslah dicapai dengan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2014:91). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka peneliti ini menggunakan metode koesioner/angkat pada santri yang menghafal Al-Qur'an

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

## G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan atau dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, Arikunto 1998:160). Analisis yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$n$  = Banyaknya subjek

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (1998:170) instrumen dikatakan realibel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas yang digunakan adalah uji reability *Alpha Cronbach* dengan bantuan software 22.0 *for windows*.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total<sup>66</sup>

## H. Uji Asumsi

Untuk melakukan analisis regresi linier diperlukan beberapa uji asumsi diantaranya: Uji normalitas, Uji linieritas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 196

maka uji yang akan digunakan adalah uji parametrik namun jika tidak berdistribusi dengan baik maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas jika  $p > 0,05$ .

## **2. Uji Linieritas**

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan terikat bersifat linier atau tidak. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas jika  $p > 0,05$

## **3. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan variable Y bersifat homogen atau tidak.

## **I. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dengan data kuantitatif beralasan bahwa pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dapat diukur dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Untuk mengetahui penelitian yang benar dan valid diperlukan analisis data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistik dan pengolahan-pengolahan data yang akan diperoleh kesimpulan angka, tabel dan sebagainya. Hasil

dari kesimpulan tersebut diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dimengerti maknanya. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Regresi Linier karena untuk mencari seberapa besar pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Analisis data ini dihitung dengan bantuan SPSS versi 18.

Rumus regresi Linier  $Y = a + b X$

Keterangan:<sup>67</sup>

$Y$  = Nilai yang diprediksi

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X=0$

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai variable independen

---

<sup>67</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hlm, 262

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Letak Geografis**

Letak geografis Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum adalah daerah atau tempat dimana santri Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan non-formal. Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah kelurahan panggunharjo kecamatan sewon kabupaten bantul, Propinsi daerah istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Elly rent car
- b. Sebelah Selatan : Rumah warga
- c. Sebelah Timur : Rumah cetak Campusiana
- d. Sebelah barat : Rumah warga

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menciptakan alumni yang bertaqwa, berakhlaqul karimah dan menguasai ilmu agama secara praktis dan teoritis.

## **b. Misi**

- a) Mampu mengaplikasikan diri sebagai Madrasah Diniyah unggulan
- b) Menyiapkan siswa yang mampu memahami ilmu-ilmu agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menyiapkan alumni yang mampu mengembangkan diri sebagai abdi masyarakat khususnya dalam bidang agama dan mampu menjawab tantangan zaman.

## **B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 50 Santri Pondok Pesantren Pandanaran Komplek III. *Try Out* dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas angket.

### **2. Uji Try Out Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 18 *for windows* dengan 50 responden pada *try out* pertama dan kedua. Pada *try out* kedua hanya menguji variabel menghafal Al-Qur'an karena salah satu indikator pada *try out* pertama tidak ada



pernyataan yang valid. Untuk uji validitas pada tabel “*Corrected Item Total Correlation*” .

Berikut ini tabel hasil pada *Corrected Item Total Relation*

**Tabel 4.1.**  
**Try Out pertama validitas menghafal Al-Qur’an**

No. Item	Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,279	-0,218	Tidak Valid
2.	0,279	0,416	Valid
3.	0,279	-0,145	Tidak Valid
4.	0,279	0,115	Tidak Valid
5.	0,279	0,159	Tidak Valid
6.	0,279	0,394	Valid
7.	0,279	-0,049	Tidak Valid
8.	0,279	0,183	Tidak Valid
9.	0,279	0,514	Valid
10.	0,279	0,256	Tidak Valid
11.	0,279	0,280	Valid
12.	0,279	0,114	Tidak Valid
13.	0,279	0,325	Valid
14.	0,279	0,602	Valid
15.	0,279	0,456	Valid
16.	0,279	0,651	Valid
17.	0,279	0,246	Tidak Valid
18.	0,279	0,204	Tidak Valid
19.	0,279	-0,114	Tidak Valid
20.	0,279	0,092	Tidak Valid
21.	0,279	0,475	Valid
22.	0,279	-0,361	Tidak Valid
23.	0,279	0,253	Tidak Valid
24.	0,279	0,250	Tidak Valid
25.	0,279	0,456	Valid

26.	0,279	0,238	Tidak Valid
-----	-------	-------	-------------

**Tabel 4.2.**  
**Try out Kedua Menghafal Al-Qur'an**

No. Item	Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	0,279	0,609	Valid
2.	0,279	0,749	Valid
3.	0,279	0,751	Valid
4.	0,279	0,653	Valid
5.	0,279	0,677	Valid
6.	0,279	0,769	Valid
7.	0,279	0,510	Valid
8.	0,279	0,702	Valid
9.	0,279	0,740	Valid
10.	0,279	0,665	Valid
11.	0,279	0,594	Valid
12.	0,279	0,403	Valid
13.	0,279	0,753	Valid
14.	0,279	0,688	Valid
15.	0,279	0,708	Valid

**Tabel 4.2.**  
**Try Out Validitas Kecerdasan Emosional**

No. Item	Tabel	r Hitung	Keterangan
16.	0,279	0,632	Valid
17.	0,279	0,481	Valid
18.	0,279	0,549	Valid
19.	0,279	0,502	Valid
20.	0,279	0,548	Valid
21.	0,279	0,473	Valid

22.	0,279	0,565	Valid
23.	0,279	0,519	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel a4.1 dan tabel 4.2, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis product moment dari pearson. Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N= 50 yaitu  $df = N-2$ ,  $df = 50-2=48$  r tabel 0,279. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try Out angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,279 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total  $\geq 0,279$  maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Angket 18 butir dinyatakan valid, sedangkan 16 butir dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validitas secara lebih lengkap disajikan pada lampiran.

#### a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 18 *for windows* dapat dilihat pada hasil *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 4.4**  
**Reliabilitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional**

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Menghafal Al-qur'an	0,279	0,617	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,279	0,719	Reliabel

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.3. Penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N= 50 yaitu  $df = N-2$ ,  $df = 50-2=48$  r tabel 0,279. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try out angket.

Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk persepsi siswa sebesar 0,617 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk mata pelajaran PAI 0,719 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil analisis reliabilitas secara lengkap disajikan dalam lampiran.

#### **b. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten dan

akurat. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 18 *for windows*.

**Tabel 4.5**  
**Uji Reabilitas Menghafal Al-Qur'an**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,617	27

**Tabel 4.6**  
**Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,719	9

### c. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada 36 responden, namun tiga responden datanya tidak kami masukkan karena banyak dari pernyataan yang disajikan mengisi dengan pilihan jawaban lebih dari satu. Responden ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

## C. Hasil Uji Prasyarat

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila  $p > 0,05$ . Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 18, maka hasil perhitungan didapat nilai Menghafal Al-Qur'an (X) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,780 yang berarti lebih besar  $> 0,05$  ( $p = 0,780 > 0,05$ ), dan nilai akhlakul karimah (Y) tingkat signifikansi sebesar 0,780 yang berarti lebih besar  $> 0,05$  ( $p = 0,780 > 0,05$ ). Maka dapat dinyatakan bahwa distribusi kedua data adalah normal.

**Tabel 4.7**

**Tests of Normality<sup>b,c,d,e,f,g,h,i,j</sup>**

X	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y 65,00	,219	3	.	,987	3	,780
67,00	,260	2	.			
70,00	,208	4	.	,950	4	,714
71,00	,276	3	.	,942	3	,537
72,00	,260	2	.			
73,00	,260	2	.			
74,00	,260	2	.			
75,00	,151	4	.	,993	4	,972
76,00	,204	3	.	,993	3	,843
78,00	,260	2	.			

Tabel di atas menunjukkan bahwa data menghafal Al-Qur'an (X) dan kecerdasan emosional (Y) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yakni menghafal Al-Qur'an  $0,780 > 0,05$  dan kecerdasan emosional  $0,780 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 18 dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	271,803	17	15,988	2,070	,082
		Linearity	76,174	1	76,174	9,864	,007
		Deviation from Linearity	195,629	16	12,227	1,583	,190
	Within Groups		115,833	15	7,722		
	Total		387,636	32			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linierity* diperoleh  $f = 1,583$  dan  $p = 0,183$  ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa antara variabel menghafal Al-Qur'an (X) dengan kecerdasan emosional (Y) terdapat hubungan yang linier.

## c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika uji homogenitas telah terpenuhi terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.

**Tabel 4.9**

**Test of Homogeneity of Variances**

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,609	7	15	,740

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $p=0,609 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data menghafal Al-Qur'an mempunyai varian yang sama dengan kecerdasan emosional.

**D. Uji Data Hasil Penelitian**

**1. Uji Regresi Linier Sederhana**

Regresi sederhana memiliki tujuan untuk mempelajari hubungan antara satu dengan dua variabel. Rumus regresi sederhana adalah  $y=a+bx$ . Untuk sementara mengetahui nilai koefisien regresi kita dapat mengacu pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443	,197	,171	3,16973

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,443. Korelasi koefisien tersebut memiliki nilai hubungan sedang/cukup, karena terletak antara  $\geq 0,40 - < 0,70$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel menghafal Al-



Qur'an terhadap variabel kecerdasan emosional adalah sedang/cukup. Adapun table tingkat keeratan sebagaimana berikut<sup>68</sup>:

**Tabel 4.11**  
**Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan variabel Y**

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
≥ 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
≥ 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang/cukup
≥ 0,70 - < 0,90	Hubungan Kuat/tinggi
≥ 0,90 - ≥ 1,00	Hubungan sangat kuat/tinggi

Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,197, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas menghafal Al-Qur'an terhadap variabel terikat kecerdasan emosional adalah sebesar 19,7%, sedangkan sisanya sebesar 80,3% merupakan variable lain.

**Tabel 4.12**

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76,174	1	76,174	7,582	,010

<sup>68</sup> Sambas ali muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (bandung:CV Pustaka Setia, 2009). Hlm: 128

Residual	311,462	31	10,047		
Total	387,636	32			

Pada tabel di atas menerangkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel menghafal Al-Qur'an (X) terhadap variabel kecerdasan emosional (Y). Hasil output memperlihatkan bahwa harga F hitung = 7,582 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,010 yang berarti bahwa  $p=0,010 < 0,05$ . Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kecerdasan emosional.

**Tabel 4.13**

**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,105	7,115		,577	,568
	X	,273	,099	,443	2,753	,010

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 4,105. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak kegiatan menghafal Al-Qur'an (X) maka nilai kecerdasan emosional (Y) adalah sebesar 4,105.

b = angka koefesien regresi. Nilainya sebesar 0,273. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai menghafal Al-

Qur'an (X), kecerdasan emosional (Y) akan meningkat sebesar 0,273.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an(X) berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 4,105 + 0,273 X$ .

#### **a. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh menghafal Al-Qur'an (X) terhadap keerdasan emosional (Y).

Ha : Ada pengaruh menghafal Al-Qur'an (X) terhadap keerdasan emosional (Y).

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y ) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Hasil output spss adalah :

- a) Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh menghafal Al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y).
- b) Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh menghafal Al-Qur'an (X) kecerdasan emosional (Y).

**Tabel 4.14**

**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,105	7,115		,577	,568
	X	,273	,099	,443	2,753	,010

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,010 lebih kecil dari probabilitas 0.05 ( $p=0,010 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y)”.

- 2) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah ;

- a. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh menghafal Al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y)
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh menghafal Al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y).

**Tabel 4.15**

**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,105	7,115		,577	,568
	X	,273	,099	,443	2,753	,010

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,753, Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t table. Adapun rumus dalam mencari t table adalah :

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 33 - 2 = 31$$

Nilai 0,05 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka di dapat nilai t tabel sebesar 2,03951. Karena nilai t hitung sebesar 2,753 lebih besar dari >2,03951,

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Menghafal Al-Qur’an (X) terhadap kecedasan emosional (Y)”. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh menghafal Al-Qur’an(X) terhadap kecerdasan emosional (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau  $R^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian summary.

**Tabel 4.16**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,443	,197	,171	3,16973

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,197. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh menghafal Al-Qur’an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y) adalah sebesar 19,7% sedangkan 80,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

### **E. Pembahasan**

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang terjadi tentang pengaruh menghafal Alquran terhadap kecerdasan emosional Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta. Setelah

peneliti melakukan penelitian, terdapat 33 responden untuk mendapatkan hasil sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah ada pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan Seberapa besar pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, yaitu menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren. Dengan demikian Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana di atas, menunjukkan hasil F hitung sebesar 7,582 dengan tingkat signifikansi 0,10 lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh sebesar 19,7% terhadap kecerdasan emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional memiliki pengaruh dengan kategori cukup atau sedang. Dari 100% menunjukkan masih ada sebesar 80,3% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Merujuk pada penelitian di atas bahwa ada pengaruh menghafal Alquran sebesar 19,7%, pengaruh tersebut memiliki makna bahwa semakin banyak seseorang menghafal Al-Qur'an maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak seseorang menghafal dan memahaminya, maka asosiasi tersebut semakin kuat. Jika

tingkat menghafal Al-Qur'an santri tersebut baik maka kecerdasan emosional yang dimiliki akan menjadi tinggi, sebaliknya jika santri memiliki tingkat menghafal Al-Qur'an yang rendah maka kecerdasan emosional pun mengikuti tingkat menghafal Al-Qur'an tersebut.

Mengingat masih ada 80,3% yang mempengaruhi kecerdasan emosional, tentunya hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti jika hendak meneliti lebih lanjut dengan tema yang berkaitan kecerdasan emosional. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat<sup>69</sup>

Dengan demikian hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi “ada pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta” diterima.

---

<sup>69</sup> Syamsu Yusuf, *op.cit.*, hlm. 37.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis berkesimpulan:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional yang ditunjukkan dengan harga  $R=0,443$  yang berkategori sedang/cukup.
2. Besarnya pengaruh menghafal Al-Qur'an sebesar 19,7% yang dibuktikan ( $R^2 = 0,197$  dan  $p=0,000<0,05$ ), dan sisanya merupakan variabel lain sebesar 80,3% yang diasumsikan adalah berasal dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta agar lebih memotivasi para santri untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Kepada Pengasuh Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta untuk lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada untuk memaksimalkan kecerdasan emosional santri.

3. Para santri semoga tetap menjaga sikap, perilaku dan menjaga diri dengan lebih serius dalam menghafal Alquran dan lebih sadar/peka terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ar Rumi Fahr, bin. 1997. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Titihan Ilahi Press.
- Adhim Said, Abdu,l dan Al-Husain, Abdussalam. 2010. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo : Aqwam.
- Ahsin, W, Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an Vol.1* . Jakarta : Bumi Aksara
- Al-Maliki, Sayyid, Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* . Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Al-Qardawi, Yusuf. 2007. *Menumbuhkan Cinta Terhadap Al-Qur'an Terj. Nata'amalu ma'a Al-Qur'an Al-Azhim oleh Ali Imron*. Yogyakarta : Mardhiyah Press.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.
- Departemen Agama. 2000. *Inservice Training MTs/MI* . Jakarta : PPIM.
- Fatool, Bana, Fakhra. 2013. Emotional Intelligence and Effective Leadership. Pakistan : *Journal of Business Studies Quarterly* : Vol. 4.
- Gade, Fithriani. 2014 Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta : *Jurnal DIDADIKTA* : Vol. XIV.
- Ginanjari M. Hidayat. 2007. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari, Bogor) . Bogor : *Jurnal Edukasi Pendidikan Islami* : Vol. 06.
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. New York : Bantam Books, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik (jilid 2)* .Yogyakarta : Andi offset.
- Hanifah, Siti <http://www.pesantren.or.id29masterwebnet.www./ppsnh.malang/cgl.bin/artikel.karakteristik-penghafal-Qur'an-single.-21112017>.
- Hasyim, Husaini, A.Madjid. 1993. *Syarah Riyadhus Shalihin Vol.1*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Hendyardi.2014. Emotional Intelligent . *Teorionline Personal Paper*.

- Loekmono, Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Lutfia, Fifi. 2011. Hubungan Antara Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa MTs As-Syukriyyah, Cipondoh, Tangerang. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Syarif Hidayatullah.
- Mohd, Mozan, Maizatun Akmal dan Halil Nurhafizah Abd. The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement : *6th International Conference on University Learning and Teaching*.
- Muhammad Al-Qostolani, Abu Abbas, Syihabuddin Ahmad. *Shohih Bukhori* .
- Mustaqim. 2001 *Psikologi Pendidikan* . Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Najati, M. Usman. 2002. *Al-Hadits Al-Nabawi wa'Ilmu Al-Nafs*. Jakarta : Hikmah.
- Nasokah, Alh dan Khoiri Ahmad. Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an Pondok Pesantren UlumulQur'an Kalibeper Wonosobo . Wonosobo : *Jurnal Al-Qalam*. Vol. XIII.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawabudin, Abdur, Rabi. *Teknik Menghafal Al-Qur'an* . Bandung : CV. Sinar Baru, 1991.
- Nur, Muhammad. 1996 *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* . Semarang : CV. Toha Putra.
- Saptoto, Ridwan. 2010 Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif . Yogyakarta : *Jurnal Psikologi UGM* : Vol. 37.
- Shipley Natalie L, dkk. The Effects of Emotional Inteliigence, Age, Work Experience, and Academic Performance . *Research Higher Education Journal*.
- Siregar, Marasuddin, dkk. 1998. *Metodologi Pengajaran Agama* . Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta : PT. Raja Grrafindo Persada.
- Sugianto, Ilham, Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Bandung : Mujahid Press.
- Susanti, Cucu. 2016. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini . *Jurnal Tunas Siliwangi*. : Vol. 2.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Achmad, Yaman. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* . Solo : Insan Kamil.
- Syarifudin, Amir. 1997. *Ushul Fiqh Vol.1* . Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.

- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia Cet. Ke-3*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zamani, Zaki, dan Maksu Muhammad Syukron. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan* . Yogyakarta : Biografi Publishing.
- Zen, Muhaimin. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Angket try out pertama**

**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Mohon setiap pernyataan diisi seluruhnya.
5. Contoh pengisian.

NO.	PERNYATAAN	TS	KS	S	SS
1.	Saya menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Stuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

---

**Identitas Pribadi:**

**Nama :**

**Kelas :**

NO		TS	KS	S	SS
1.	Saya selalu berharap ridho Allah dalam proses menghafalkan Al-Qur'an				
2.	Saya tidak mengharapkan mendapatkan apapun selama proses menghafalkan Al-Qur'an				
3.	Saya selalu berkata jujur dengan apa yang saya ucapkan				
4.	Saya selalu menepati janji yang telah saya buat				
5.	saya selalu rendah hati dalam menghafal Al-Qur'an				
6.	Orangtua selalu memberikan saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an				
7.	Orangtua berusaha memenuhi semua yang saya perlukan selama				



	menghafal Al-Qur'an				
8.	Saya selalu bisa mengatasi rasa jenuh saya dalam menghafal Al-Qur'an				
9.	Saya selalu menghafal Al-Qur'an di tempat yang tidak bising				
10.	Saya selalu menghafal di waktu yang telah ditentukan				
11.	Saya selalu menghafal di saat waktu senggang				
12.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara per ayat				
13.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan menulisnya terlebih dahulu				
14.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkannya terlebih dahulu				

15.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan terlebih dahulu lalu menulisnya				
16.	Saya menghafal dengan cara mendengarkan ustaz terlebih dahulu dengan santi yang lainnya				
17.	Saya selalu mendapat pengarahan terhadap hafalan baru terlebih dahulu oleh ustadz				
18.	Saya selalu mengulang bacaan saya kepada ustadz untuk dibenarkan				
19.	Saya sering lupa dengan hafalan Al-Qur'an yang baru maupun yang lama				
20.	Saya dapat membedakan ayat-ayat yang hampir sama				

21.	Saya tidak mengontak lawan jenis yang saya sukai selama menghafal Al-Qur'an				
22.	Saya sulit dalam menambah atau mengulang hafalan				
23.	Saya selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an				
24.	Saya memiliki hafalan yang lancar baik yang lama maupun baru				
25.	Saya membacakan hafalan dengan tartil				
26.	Saya menyeimbangkan waktu menambah dan mengulang hafalan				
27.	Saya dapat memahami perasaan yang timbul di diri saya sendiri				

28.	Saya dapat mengelola emosi diri				
29.	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri dalam melakukan apapun				
30.	Saya merasakan apa yang dirasakan orang lain				
31.	Saya mengetahui isyarat-isyarat terhadap perilaku orang lain				
32.	Saya tidak mudah larut dalam situasi				
33.	Saya berinteraksi dengan lingkungan sekitar				
34.	Saya bekerjasama tim dengsn baik				

**Lampiran 2 : Angket try out kedua**

**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian Angket :

6. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
7. Jawalah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
8. Jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
9. Mohon setiap pernyataan diisi seluruhnya.
10. Contoh pengisian.

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Saya menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Stuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

---

**Identitas Pribadi:**

**Nama** :

**Kelas** :

NO		TS	KS	S	SS

	Saya sering berkata bohong dengan apa yang saya ucapkan				
	Saya sering ingkar janji dengan yang telah saya buat				
	saya selalu rendah hati dalam menghafal Al-Qur'an				
	Orangtua berusaha memenuhi semua yang saya perlukan selama menghafal Al-Qur'an				
	Saya selalu bisa mengatasi rasa jenuh saya dalam menghafal Al-Qur'an				
	Saya selalu menghafal di waktu yang telah ditentukan				
	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara per ayat				
	Saya selalu mendapat pengarahan terhadap hafalan baru terlebih dahulu oleh ustadz				
	Saya selalu mengulang bacaan saya kepada ustadz untuk dibenarkan				
	Saya sering lupa dengan hafalan Al-Qur'an yang baru maupun yang lama				

	Saya dapat membedakan ayat-ayat yang hampir sama				
	Saya sulit dalam menambah atau mengulang hafalan				
	Saya selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an				
	Saya memiliki hafalan yang lancar baik yang lama maupun baru				
	Saya menyeimbangkan waktu menambah dan mengulang hafalan				

**Lampiran 4 : Angket penelitian**

**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian Angket :

11. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
12. Jawalah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
13. Jawablah dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
14. Mohon setiap pernyataan diisi seluruhnya.
15. Contoh pengisian.

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Saya menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam		✓		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

---

**Identitas Pribadi:**

**Nama** :

**Kelas** :

<b>NO</b>		<b>TS</b>	<b>KS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
	Saya selalu mengharap ridho Allah dalam proses menghafalkan Al-				

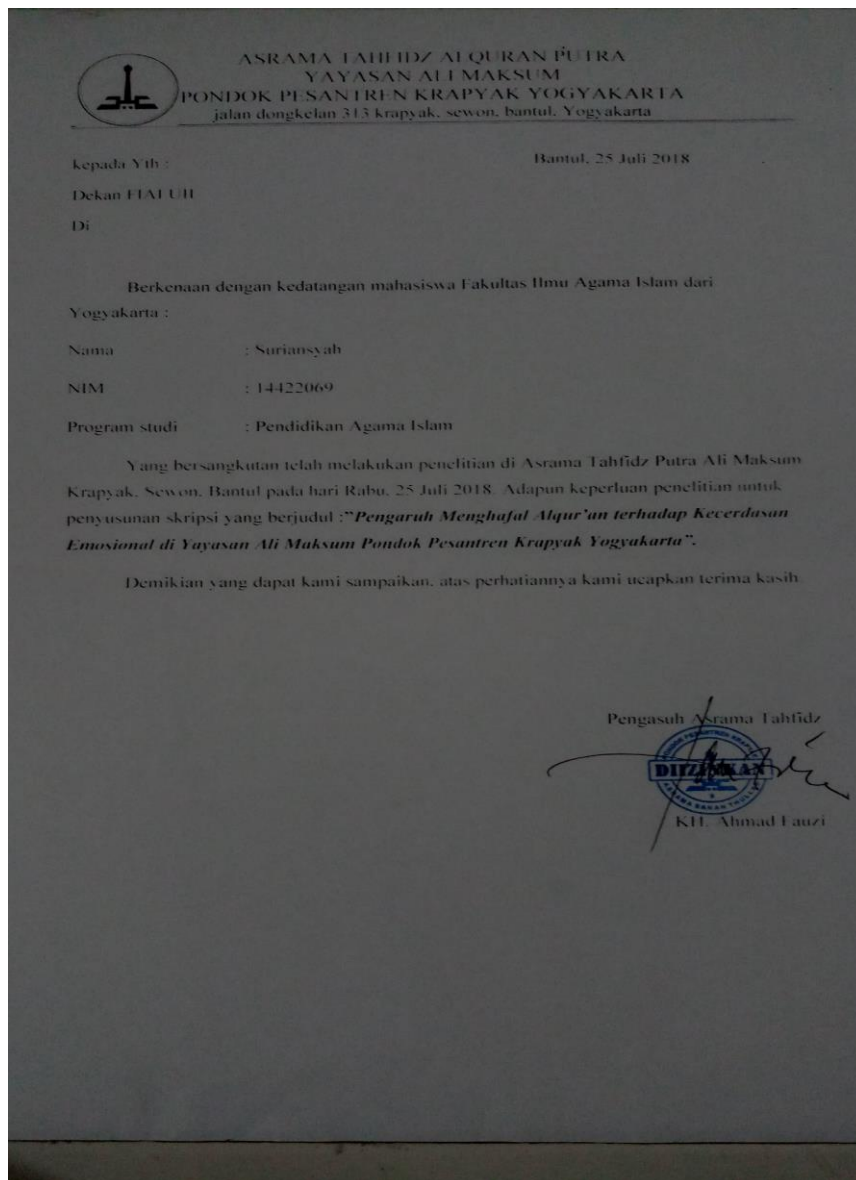


	Qur'an				
35.	Saya tidak mengharapkan mendapatkan apapun selama proses menghafalkan Al-Qur'an				
	Saya terkadang berkata bohong dengan apa yang saya ucapkan				
	Saya terkadang ingkar janji yang telah saya buat				
	Orangtua selalu memberikan saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an				
	Orangtua berusaha memenuhi semua yang saya perlukan selama menghafal Al-Qur'an				
	Saya selalu bisa mengatasi rasa jenuh saya dalam menghafal Al-Qur'an				
	Saya selalu menghafal Al-Qur'an di tempat yang tidak bising				
	Saya selalu menghafal di waktu yang telah ditentukan				
	Saya selalu menghafal di saat waktu senggang				
	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara per ayat				
	Saya menghafal Al-Qur'an dengan menulisnya terlebih dahulu				
	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkannya terlebih dahulu				
	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara				

	menghafalkan terlebih dahulu lalu menulisnya				
	Saya menghafal dengan cara mendengarkan ustaz terlebih dahulu dengan santi yang lainnya				
	Saya selalu mendapat pengarahan terhadap hafalan baru terlebih dahulu oleh ustadz				
	Saya selalu mengulang bacaan saya kepada ustadz untuk dibenarkan				
	Saya sering lupa dengan hafalan Al-Qur'an yang baru maupun yang lama				
	Saya dapat membedakan ayat-ayat yang hampir sama				
	Saya tidak mengontak lawan jenis yang saya sukai selama menghafal Al-Qur'an				
	Saya sulit dalam menambah atau mengulang hafalan				
	Saya selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an				
	Saya memiliki hafalan yang lancar baik yang lama maupun baru				
36.	Saya membacakan hafalan dengan tartil				
37.	Saya menyeimbangkan waktu menambah dan mengulang hafalan				
38.	Saya dapat memahami perasaan yang timbul di diri saya sendiri				

	Saya dapat mengelola emosi diri				
	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri dalam melakukan apapun				
	Saya merasakan apa yang dirasakan orang lain				
	Saya mengetahui isyarat-isyarat terhadap perilaku orang lain				
	Saya tidak mudah larut dalam situasi				
	Saya berinteraksi dengan lingkungan sekitar				
	Saya bekerjasama tim dengsn baik				

#### Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



**Lampiran 5 : Curriculum Vitae Pribadi**

**CURRICULUM VITAE**

**PRIBADI**

1. Nama : Suriansyah
2. TTL : Balikpapan, 27 Novemeber 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah

**TELEPON DAN ALAMAT**

6. Telepon : 082242888985
7. Alamat : Gadingan RT.03 RW.08, Ngaglik, Sleman,  
Yogyakarta
8. E-mail : suriansyah271194@gmail.com

**PENDIDIKAN**

9. SD/MI : SDN 001 Balikpapan Timur 2001/2007
- 10 SMP/MTs : SMPN 8 Balikpapan 2007/2010
- 11 SMA/MA : SMAN 4 Balikpapan 2011/2014

**PENGALAMAN KERJA**

- 12 Mengajar TPA UBK (2016-sekarang)
- 13 Mengajar Privat (2017-sekarang)

**SEMINAR DAN PELATIHAN**

- 1 Delegasi JAYCTS ( Japan Autumn Youth Culture Tour and Studies) Batch 5  
2016
- 2 Peserta PPL Internasional Malaysia Angkatan II 2017

### **LAIN-LAIN**

1. Participant Real Practice of Teaching Brainy Bunch International Islamic Montessori School in Malaysia (2017)
2. Ketua Umum Hafidz/ah Mahasiswa/i UII (HAWASI) Periode (2015-2016)
3. Ketua Umum UKM Jamaah Al-Faraby Fakultas Ilmu Agama Islam Periode (2016-2017)